



Analisis Minat Menabung Mahasiswa Ekonomi Syariah Terhadap Produk Tabungan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah Institut Pesantren K.H Abdul Chalim Mojokerto)

Alung Vega Nata¹, Sundari², Nur Dinah Fauziah³, Ardiyansyah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Kh Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Corresponding Author : alungnata@gmail.com

ABSTRACT

Minat menabung di Bank Umum Syariah merupakan sebuah peranan yang penting mengingat manusia sebagai insan yang membutuhkan kebutuhan tak terduga dan dalam rangka penggunaan produk tabungan dalam negeri dimana Bank Umum Syariah merupakan lembaga keuangan yang dimana aktivitasnya menggunakan prinsip-prinsip agama Islam. hal ini merupakan pertanda basis syariah yang sedang berkembang dan mulai menyebar di Indonesia. Bank Syariah terbesar milik BUMN terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Ketiga Bank tersebut juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sehingga dalam penelitian ini memiliki tujuan mengetahui alasan minat Mahasiswa Institut KH Abdul Chalim Mojokerto terhadap produk tabungan Bank Umum Syariah. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field reserch* yakni penelitian di lapangan atau penelitian lapangan. Lokasi penelitian ini berada di Institut Institut Kiyai Haji Abdul Chalim Pacet - Mojokerto. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara observasi dan wawancara langsung di Institut Kiyai Haji Abdul Chalim maupun di luar area Institut Kiyai Haji Abdul Chalim.. Minat menabung Mahasiswa Ekonomi Syariah pada Produk tabungan Bank Syariah merupakan sebuah peranan yang penting mengingat sesama syariah dalam rangka penggunaan produk berbasis islami Subjek utama dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Institut Institut Kiyai Haji Abdul Chalim Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, Mahasiswa menggunakan produk pada Bank umum Syariah karena adanya kebutuhan tuntutan kerja dan beberapa memang mengetahui secara pengetahuannya mengenai keutamaan ketika menggunakan produk tabungan Bank Syariah.

Keywords

Analisis, Minat, Tabungan



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Islam tertinggi hingga mencapai 87,2%, dibandingkan dengan masyarakat yang beragama Protestan sebesar 6,9%, Katolik 2,9%, Hindu 1,7%, Budha 0,7%, dan Khonghucu 0,05%. Agama Islam berdominan sebagai agama terbanyak yang paling dianuti

di berbagai daerah di Indonesia. (Agama, 2020) Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara kedaulatan yang bernuansakan Islam. Serta menjadi kesempatan bagi lembaga berbasis syariah melakukan penawaran produk-produk syariah yang variatif, yaitu lembaga keuangan syariah seperti Bank Umum Syariah.

Bank Umum Syariah merupakan lembaga keuangan yang dimana aktivitasnya menggunakan prinsip-prinsip agama Islam. hal Ini merupakan pertanda basis syariah yang sedang berkembang dan mulai menyebar di indonesia. Bank Syariah terbesar milik BUMN terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Ketiga bank tersebut juga mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Perkembangannya dapat dilihat dari pertumbuhannya. Dimana dengan angka total asset yang dimiliki terus meningkat. Peningkatan asset pada Bank syariah dapat dilihat di tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Pertumbuhan Aset Bank Syariah

Jenis	Asset (Rp Triliun)		
	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah	288,02	294,30	322,95
Unit Usaha Syariah	136,15	138,88	163,94
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	10,84	11,24	12,45

Sumber: data ojk diolah 2020 (OJK, 2020)

Tabel 1 diatas memperlihatkan bahwa Bank Umum syariah menempaati posisi teratas. Hal ini menunjukkan bahwa BUS perkembangannya sangat pesat. Seperti yang dikatakan Pemerintah menjadikan perkembangan lembaga keuangan syariah sebagai pilar utama dalam keseluruhan strategi pertumbuhan ekonomi negara (Radji, 2021). Pemerintah sendiri mengharapkan perbankan syariah tumbuh dengan kuat dengan tetap mempertahankan variasi produk dan jasanya sehingga dapat menaikkan pangsa pasar perbankan syariah (Abdul Rasyid, Potensi 2020)

Bank Umum Syariah adalah jenis bank yang di dalam kegiatannya memberikan produk jasa sebagai lalu lintas pembayaran dengan ketentuan prinsip-prinsip berdasarkan prinsip syariah. Dalam undang-undang nomor 11/15/PBI/2009/OJK dikatakan bahwa BUS dapat didirikan oleh Warga Negara Indonesia atau Badan Hukum Indonesia seperti PT. Bank BRI Syariah, PT. BNI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri (OJK, 2020). Ketiganya merupakan milik BUMN dan masuk dalam kategori tiga Bank Syariah terbesar. Peran Bank Umum Syariah diharapkan dapat membiayai proyek-proyek berskala besar dan mengajak investor global buat produk-produk syariah yang kompetitif serta

inovatif. Pernyataan tersebut dinyatakan oleh Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoaditomo bahwa ketiga BUS terbesar kelak akan menjadi salah satu pemain Top Ten Global (Aulia Putri, 2020).

Produk-produk Bank Umum Syariah terdiri dari pendanaan berupa tabungan dan penyaluran dana berupa pembiayaan. Dari observasi awal penulis menemukan bahwa tabungan syariah semakin diminati masyarakat Indonesia karena tidak mengenal bunga seperti tabungan umum. Berdasarkan hal ini, dapat dibuktikan dari jumlah nasabah tabungan Bank BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri yang merupakan 3 Bank Syariah terbesar milik BUMN, Berikut bukti tersebut pada tabel 2 yaitu:

Tabel 2.

Jumlah Nasabah Tabungan Bank Umum Syariah Tiga Tahun Terakhir

Jumlah Nasabah (jiwa)			
Jenis Bank	Jumlah Nasabah Tabungan		
	2017	2018	2019
BNI Syariah	2,500,360	3,006,309	3,200,000 (Laporan Tahunan, 2021)
BSM	2,577,377	2,998,201	4,567,949 (Laporan Tahunan, 2021)
BRI Syariah	6,358,321	7,260,920	8,977,043 (Statistik Bank Syariah Mandiri, 2021).

Sumber: data OJK diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dibandingkan jumlah nasabah semakin lama semakin bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah mampu menciptakan bisnis yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Meningkatnya jumlah nasabah juga atas dasar ide yang dihasilkan Lembaga syariah dalam aktivitasnya yaitu memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai produk-produk tabungan yang ditawarkan.

Dalam Islam, riba merupakan hal yang dilarang dalam agama dan harus dihindari. Riba merupakan pengambilan nilai tambah dari jumlah uang pokok yang dipinjamkan kepada yang meminjam. Dilansir dari NU, riba menuju pada transaksi yang dilakukan oleh masyarakat Jahiliyah (Jevi Nugraha, 2021). Larangan riba sebagaimana dalam Firman Allah: Q.S Ar-Rum: 30 (39):

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوَ اللَّهُ عِندَ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ^ط

Artinya:

"Dan, sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)".

Pada Qur'an Surat Ar-Rum: 30 (39) menyebutkan bahwa larangan memakan riba merupakan hal yang harus dihindari dan tidak termasuk dalam ridha Allah. Dimana hal ini dapat di tangani dengan menggunakan lembaga berbasis syariah yang menggunakan sistem berlandaskan Al Qur'an (Al Qur'an, Surat Ar-Rum: 30).

Upaya menumbuhkan minat masyarakat untuk menggunakan produk-produk Bank Syariah menurut Menteri Kepala BAPENNAS Bambang Brojonegoro adalah dengan cara membangun lulusan Ekonomi Syariah atau Perbankan Syariah. (Republika," 2020) Kebutuhan seperti itulah yang menjadikan Universitas membuka program studi berbasis Syariah. Hal ini mendasari betapa pentingnya turut menggunakan produk guna mendukung perkembangan dan kemajuan produk tabungan yang saat ini di kembangkan oleh bank Syariah di Indonesia.

Dengan tujuan memberikan manfaat dan keuntungan yang dapat di nikmati semua kalangan masyarakat baik muslim maupun non muslim. Manfaat dan keuntungan menggunakan produk-produk tersebut adalah terhindar dari riba.

Di Indonesia, program studi berbasis syariah sudah tersedia di beberapa Provinsi. Terdapat sekitar 20 Kampus Universitas Islam swasta dan Negeri yang banyak dikenal, yaitu: (Mamikos, 2020)

Tabel 3.
Kampus Islam di Beberapa Provinsi

No	Provinsi	Nama Instansi	Jumlah
1.	Jawa Timur	1) Unisma - Malang, 2) UIN - Surabaya, 3) UIN Maulana Malik Ibrahim - Malang 4) UMM - Malang	4
	Jawa Tengah	1) Universitas Islam Indonesia - Yogyakarta 2) Universitas Ahmad Dahlan - Yogyakarta	6

		3) UIN Sunan Kalijaga -Sleman Yogyakarta 4) UIN Walisongo - Semarang 5) UIN Muhammadiyah - Semarang 6) Universitas Islam Sultan Agung - Semarang	
	Jawa Barat	1) UIN Syarif Hidayatullah - Jakarta 2) Universitas Islam - Bandung 3) UIN Sunan Gunung Djati - Bandung	3

Sumber: Data diolah, 2021.

Salah satu fakultas berbasis Syariah di Jawa Timur juga terdapat pada Institut Pesantren K.H Abdul Chalim (IKHAC) yang memiliki sekitar 1.255 pada tahun 2016 hingga 2018 mahasiswa dan untuk prodi ekonomi syariah berjumlah 148 mahasiswa (Daftar Mahasiswa Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, 2020).

Program Studi ekonomi syariah di IKHAC mengajarkan untuk menganalisa dan memandang menyelesaikan permasalahan ekonomi menggunakan cara-cara Islam. Dengan begitu, kemajuan ekonomi Islam dapat didukung dengan menerapkan ilmu Ekonomi Syariah di beberapa lembaga seperti bank, pegadaian, asuransi, atau juga Baitul Wat Tamwil. Mahasiswa ekonomi syariah merupakan benih-benih awal dalam menyebarkan pemahaman tentang produk Bank Umum Syariah dan dapat mempengaruhi minat dalam sudut pandangan masyarakat. Sehingga mahasiswa berperan penting dalam memajukan produk syariah pada lingkungan yang belum mengenal tentang hal tersebut.

Pada observasi awal penulis menemukan tidak seluruh mahasiswa Ekonomi Syariah yang menabung di Bank Umum Syariah. Selebihnya mereka masih menggunakan tabungan Bank Konvensional. Dari peristiwa tersebut yang pada akhirnya mendorong penulis untuk menganalisa apa yang menjadi alasan mereka berminat menabung di Bank Umum Syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akhirnya tertarik untuk meneliti dan memaparkannya

dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul “Analisis Minat Menabung Mahasiswa Ekonomi Syariah Terhadap Produk Tabungan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Mahasiswa ES Institut Pesantren K.H Abdul Chalim Mojokerto)”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field reserch* yakni penelitian di lapangan atau penelitian lapangan. Lokasi penelitian ini berada di Institut Institut Kiyai Haji Abdul Chalim Pacet - Mojokerto. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara observasi dan wawancara langsung di Institut Kiyai Haji Abdul Chalim maupun di luar area Institut Kiyai Haji Abdul Chalim..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini didasarkan pada wawancara dengan responden dan dokumentasi yang mereka berikan, setelah itu peneliti melakukan observasi langsung untuk mendukung temuan mereka.

Minat adalah sebuah keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Minat merupakan rasa suka dan tertarik pada suatu objek ataukah sebuah aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat lebih di kenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa atau produk tertentu.

Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak. melakukan pembelian dan keputusan tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki oleh seseorang. (Sofyan Assauri, 2001, 85). minat merupakan sebuah keinginan yang timbul dari dalam diri manusia untuk melakukan sebuah hal ataupun tindakan yang sudah melalui pertimbangan dirinya.

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. (Muhammad Syafii Antonio, 2001, 153).

Dalam teori Abraham Maslow, kebutuhan seseorang dapat meliputi: kebutuhan-kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri serta kebutuhan akan perwujudan diri Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Teori ini menunjukkan bahwa dengan adanya

pemahaman dengan produk yang di pilih dapat menjadikan pemusatan dalam pemilihan kebutuhan terutama pemilihan dalam penggunaan produk tabungan hal ini di buktikan dengan Alasan dari Erik Hidayat selaku Mahasiswa dan juga nasabah di Bank Syariah yang mengatakan bahwa sebagai mahasiswa terutama jurusan Ekonomi Syariah sendiri minimal kita menguasai beberapa pengetahuan atas Bank Syariah yang seperti sudah melekat pada diri Mahasiswa Ekonomi Syariah itu sendiri, terutama artian Bank Syariah merupakan Bank yang berbasis ke Syariah dimana hukumnya meminimalisir tingkat riba.

Dari hasil temuan data penulis sebelumnya yang sudah di paparkan diatas minat menabung mahasiswa ekos karena bank syariah terlihat lebih islami hal ini sesuai dengan alasan salah satu Bahruddin selaku Mahasiswa dan juga pengguna Bank Syariah sejak tahun 4 tahun dimana informan yang mangatakan bahwa bank syariah memakai pakaian yang islami sehingga terlihat lebih memiliki ciri khas islami.

Alasan lain juga bahwasanya bank syariah adalah bank yang kegiatan operasionalnya berdasarkan Al-qur'an dan Hadis dan bank syariah tidak mengandung unsur riba hal ini sesuai dengan perkataan Khitnah Ummul Qori'ah seorang mahasiswa ekos yang sudah menabung di Bank Syariah hal ini bisa dibuktikan dengan seorang sebagai salah satu nasabah yang menabung pada Bank Syariah.

Pilihan umum yang di sukai Mahasiswa ketika memilih Tabungan Bank Syariah sebagai produk tabunga adalah dengan adanya keringanan biaya administrasi dari pihak Bank Syariah dan beberapa karena memang perusahaannya menganjurkan memakainya, dimana hal ini secara tidak langsung juga menggambarkan ketertarikan Mahasiswa Institut Kiyai Haji Abdul Chalim untuk mempunyai sebuah tabungan berdasarkan apa yang mereka utarakan seperti di atas, walaupun sebagaian merasa terpaksa memakainya.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi nasabah dalam melakukan pembelian suatu produk atau jasa, biasanya nasabah mempunyai alasan sebagai dasar tindakan Mahasiswa Institut Kiyai Haji Abdul Chalim untuk menggunakan produk Tabungan Bank Syariah yang sesuai dinyatakan oleh Erik Hidayat selaku Mahasiswa Institut Kiyai Haji Abdul Chalim yang berkata memiki ketertarikan dalam penggunaan tabungan Bank Syariah karena tidak adanya biaya adminidtrasi, adapun yang memang karena adanya tuntutan dari pekerjaannya yang mengharuskan memakai Bank Syariah sebagai alat pengambilan uang gaji kerja sebagaimana perkataan Bahruddin selaku Mahasiswa Institut Kiyai Haji Abdul Chalim yang menjadi nasabah di Bank Syariah karena tuntutan pekerjaan.

Perbedaan pandangan Mahasiswa Ekonomi Syariah Institut Kiyai Haji Abdul Chalim dalam pemilihan sebuah produk yang di keluarkan Bank Syariah menjadi hal yang cukup bervariasi namun secara garis lurus dari segi pandangan mengenai jenis dan manfaat dari sebuah masing masing produk dapat tergambar jelas Hal ini sesuai dengan teori Minat merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap suatu objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian. (Philip Kotler, 2013, 15). yang berarti mahasiswa sudah menyadari kelebihan dan manfaat yang diterima ketika menggunakan produk tersebut dengan adanya penggunaan dari Bank Syariah hal ini terbukti dengan pernyataan yang di utarakan Erik Hidayat selaku Mahasiswa Ekonomi Syariah Institut Kiyai Haji Abdul Chalim yang menggunakan sebuah produk tabungan faedah , karena memiliki kelebihan gratis biaya kartu ATM dan administrasi bulanan dan juga sesuai dengan informan lain yaitu Khitnah Ummul Qori'ah selaku Mahasiswa Ekonomi Syariah Institut Kiyai Haji Abdul Chalim yang menggunakan sebuah produk tabungan faedah. dan adapun Mahasiswa yang menggunakan Bank Syariah merasa bahwa uangnya lebih aman sesuai dengan pernyataan Bahrudin selaku Mahasiswa Ekonomi Syariah Institut Kiyai Haji Abdul Chalim yang menggunakan sebuah produk tabungan wadiah.

Melalui sebuah wawancara yang peneliti lakukan mengenai sebuah suatu kesulitan dengan jauhnya jarak dari Bank Syariah terdekat untuk di jangkau oleh sebagian Mahasiswa yang berada di desa desa , terutama bagi Mahasiswa yang bermukim di area sekitar Institut Kiyai Haji Abdul Chalim, Sehingga membuat beberapa Mahasiswa mengeluh karena keadaan lokasi Bank yang benar benar jauh dari tempat bermukim Mahasiswa, jadi peneliti bias memberi solusi mengenai hal ini dengan membangun kantor cabang yang berada di dekat desa desa yang jauh dari kantor kota.

Hal ini sesuai dengan zainul fajria cahyadi selaku Mahasiswa Ekonomi Syariah Institut Kiyai Haji Abdul Chalim yang menyatakan keberatan mengenai jarak tempuh yang cukup jauh dari tempat tinggal, hal ini juga di alami oleh Bahrudin yang menyatakan dengan jarak sejauh 15 km dari tempat tinggalnya, tentu ini sangat memberatkan kerana harus membutuhkan kendaraan dan cukup menguras bahanbakar kendaraan, namun ada beberapa Mahasiswa Ekonomi Syariah Institut Kiyai Haji Abdul Chalim yang menyatakan tidak terlalu memberatkan karena tempat tinggalnya tidak terlalu jauh dengan loasi Bank Syariah seperti yang di utarakan Erik Hidayat selaku Nasabah dan juga Mahasiswa Ekonomi Syariah Institut Kiyai Haji Abdul Chalim.

Secara umum kesimpulan kritisi pada Bank Syariah yang di utarakan oleh Mahasiswa Institut Kiyai Haji Abdul Chalim adalah mengenai jumlah kantor

yang terbatas ,jarak yang jauh dari desa, system yang di anggap belum membidik hal baru seperti neo Bank yang memudahkan pelanggan atau nasabah tanpa harus ke tempat kantor, mengingat jarak dari kantor Bank Syariah yang cukup jauh.

Jadi hal ini dapat di atasi dengan memberi titik cabang yang berdekatan dengan area desa atau plosok yang sulit terjangkau dan penambahan system software NEO Bank Syariah guna mengantisipasi lonjakan antrian dan keadaan darurat di Bank, hal ini sesuai dengan pernyataan Erik Hidayat selaku Nasabah dan juga Mahasiswa Ekonomi Syariah Institut Kiyai Haji Abdul Chalim. Yang mengkritik dalam system dari Bank Syariah harus mengikuti era jenis NEO Bank, sehingga nasabah tidak perlu mengantri ke Bank dan akan banyak dapat dikerjakan dalam olah digital. Adapun yang mengeluhkan tentang lambatnya pelayanan Customer Service seperti pernyataan Bahruddin selaku Nasabah dan juga Mahasiswa Ekonomi Syariah Institut Kiyai Haji Abdul Chalim yang menyatakan merasa dipersulit ketika menarik tunai dari Bank Syariah, kerana Customer Service nya terkesan lama dalam melayani. Adapun krtitik dan saran yang di uatarakan oleh Khitnah Ummul Qori'ah selaku Mahasiswa Ekonomi Syariah Institut Kiyai Haji Abdul Chalim menyatakan bahwa dengan mengembangkan produk yang bisa diterima kaum milenial dan memiliki daya tarik tersendiri dan berbeda dengan yang lain. Serta melakukan promosi semaksimal mungkin melauai digital agar produk-produk bank syariah semakin meningkat peminatnya.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang analisis minat menabung mahasiswa ekonomi syariah yang telah dilakukan oleh peneliti dimana dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dalam minatan yang mendorong mahasiswa dalam menggunakan produk tabungan Bank Syariah terdapat pemahaman pemahaman yang bervariasi mengenai kegunaan dan tujuan yang ingin di capai oleh mahasiswa ,dimana hal ini di buktikan ketika masing masing dari mereka di Tanya permasalahan pemilihan produk tabungan yang ingin mereka gunaan.
- 2) Ternyata hal tersebut secara tidak langsung memberikan gambaran bahwasanya mahasiswa sendiri sebetulnya anthusias dalam menyikapi pemilihan jenis produk tabungan dan berkeinginan menabung walaupun beberapa secara paksaan menggunakannya karena tuntutan pekerjaan, namun adanya beberapa hal yang menjadi kendala seperti jauhnya lokasi Bank Syariah menjadi hal yang membuat keberatan bagi beberapa mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari lokasi Bank.

- 3) Minat menabung banyak memberi Manfaat maka dari itu menjadikan mahasiswa minat karena mempunyai banyak sekali keuntungan yang di dapat seperti menghemat uang ,mempunyai dana simpanan, ataupun menjaga asset, juga mendidik diri agar tidak berfoya foya dalam membelanjakan uang.
- 4) Dari uraian urain data yang tersebut dapat di simpulkan bahwa dengan adanya pemahaman dari mahasiswa pada Bank syariah dapat mempengaruhi minat karena pemahaman dapat menghidupkan pengertian yang membuat jelas kelebihan produk Bank Syariah yang nantinya di dalam produk produknya terdapat tawaran tawaran yang menarik yang bisa memancing minat untuk menggunakannya, sedangkan apabila Mahasiswa tidak seberapa paham dengan kelebihan Bank Syariah biasanya akan di anggap sama dengan Bank lain dan tidak menimbulkan minat namun hanya persepsi persepsi dugaan saja, tapi tidak menutup kemungkinan bagi yang memang tidak berkeinginan menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rasyid, *Potensi Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia*, dalam <http://bussines.law.ac.id/>, 22 Juli 2020
- Agama, "Portal Informasi Indonesia", dalam <http://Indonesia.go.id/>, 22 Juli 2020
- Al Qur'an, Surat Ar-Rum: 30.
- Aulia Putri, *Bank Syariah Indonesia: Bank Besar Pangsa Pasar Kecil*, dikutip dari http://lokadata.id/artikel/bank_syariahIndonesia/, diakses pada 25 Desember 2020.
- Daftar Mahasiswa Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, dalam <https://pddikti.kemdikbud.go.id>, 22 Juli 2020.
- Jevi Nugraha, *Macam-macam Riba dan Hukumnya*, dalam <http://merdeka.com/>, diakses pada 21 April 2021.
- Laporan Tahunan, *Jurnal Portal BnI Syariah*, dalam <http://bnisyariah.co.id/>, diakses pada 12 April 2021
- Laporan Tahunan, *Jurnal Portal BRI Syariah*, dalam <http://pertumbuhanBRISyariah/>, diakses pada 12 April 2021.
- Mamikos, *Info Kampus Islam Terbaik di Indonesia*, dalam <http://www.mamikos.com/>, diakses pada 22 Juli 2020
- Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah*(Jakarta:Gema Insani,2001),h/153.
- OJK, "Landscape Keuangan Syariah di Indonesia", dalam www.ojk.go.id, 22 Juli 2020
- OJK, Undang-undang Perbankan Syariah, dalam <http://www.ojk.go.id/>, diakses pada 25 Desember 2020.

Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Jilid I dan II*, Jakarta: PT. Indeks, 2013, 15.

Radji, *Cara Pemerintah Tingkatkan Pertumbuhan Pembiayaan Syariah*, dalam <http://kemenkeu.go.id/>, diakses pada 11 April 2021.

Republika, "Indonesia Perlu Lebih Banyak Wirausaha Kreatif", dalam <http://m.republika.com/>, 22 Juli 2020

Sofyan Assauri, *Bank Syariah: Dari teori ke Praktik*(Jakarta:Gema Insani, 2001),h.85.

Statistik Bank Syariah Mandiri, *Jurnal Portal*, dalam <http://banksyariahamandiri.co.id/>, diakses pada 12 April 2021.